

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran *grief* pada ayah yang anaknya meninggal dunia secara mendadak. Untuk mendapatkan gambaran tersebut peneliti akan menggali secara mendalam pengalaman-pengalaman subjektif partisipan dalam proses *grief* yang dirasakan setelah kematian anak. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari proses *grief* tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3.1. Pendekatan Kualitatif

3.1.1. Definisi dan Alasan Penggunaan Pendekatan Kualitatif

Secara umum penelitian kualitatif definisi penelitian kualitatif dinyatakan sebagai berikut:

“Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them”

(Denzim & Lincoln, 1994)

Denzim dan Lincoln (1994) berpendapat bahwa penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan data dari berbagai materi empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, sejarah hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan kejadian-kejadian problematik dalam kehidupan seseorang. Penelitian kualitatif biasa dilakukan di lapangan, dimana subjek melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Dalam Poerwandari (2005) dinyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis. Beberapa pandangan mendasar tersebut adalah bahwa (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan bisa diinterpretasikan, bukan

sesuatu yang berada di luar individu-individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai; serta (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005).

Keuntungan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh (*holistic*) tentang fenomena yang diteliti. Untuk mendapat pemahaman yang menyeluruh, penelitian kualitatif lebih berorientasi pada kasus unik yaitu melakukan penyelidikan mendalam dan detail pada sejumlah kecil kasus yang dipilih sesuai dengan tujuan khusus penelitian (Poerwandari, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami secara mendalam *grief* pada ayah yang anaknya meninggal dunia secara mendadak. *Grief* merupakan pengalaman personal yang dialami secara berbeda oleh setiap orang (Papalia et al., 2002). Berdasarkan karakteristik ini dan penjelasan sebelumnya, maka pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menjawab permasalahan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh.

3.1.2. Ciri-Ciri Pendekatan Kualitatif

Dalam Poerwandari (2005) disebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mendasarkan diri pada kekuatan narasi, (2) studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*), (3) analisis induktif, (4) kontak personal langsung dengan orang-orang yang diteliti, (5) perspektif holistik, (6) perspektif dinamis dan berkembang, (7) orientasi pada kasus unik, (8) bersandar pada netralitas-empatis, (9) ada fleksibilitas desain, (10) sirkuler, dimana tidak selalu mengikuti tahap-tahap kaku terstruktur, dan (11) peneliti adalah instrumen kunci.

3.2. Subjek Penelitian

3.2.1. Teknik Pemilihan Subjek

Dalam penelitian ini digunakan prosedur pemilihan subjek secara *purposive*. Dalam Poerwandari (2005) dinyatakan bahwa penelitian kualitatif umumnya

menggunakan pendekatan purposif dimana sampel tidak diambil secara acak tetapi justru dipilih mengikuti kriteria tertentu.

3.2.2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Subjek penelitian adalah pria (Ayah) yang anaknya meninggal dunia secara mendadak. Kematian mendadak adalah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan, bunuh diri, tindak kekerasan dan *sudden fatal illness* (Aiken, 1994)
- Subjek penelitian adalah ayah yang anaknya meninggal pada usia kanak-kanak, usia kanak-kanak yaitu usia antara 0-12 tahun (Turner & Helms, 1995)
- Jangka waktu kematian anak tidak dibatasi, karena *grief* pada orang tua yang anaknya meninggal dapat berlangsung bertahun-tahun bahkan seumur hidup (Sanders, 1992; Shapiro, 1994)

3.2.3. Penentuan Jumlah Subjek Penelitian

Dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit (Poerwandari, 2005). Studi kasus tunggal pun dapat dilakukan bila secara potensial sangat sulit bagi peneliti untuk memperoleh kasus lebih banyak. Jumlah subjek yang banyak tidak selalu menjamin lebih tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan penelitian, karena yang harus ditekankan adalah kecocokan pada konteks dan kesesuaian dengan masalah penelitian (Sarantakos dalam Poerwandari, 2005).

Prosedur penentuan subjek dan atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik sebagai berikut:

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.

2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam Patton (2002), dinyatakan bahwa pengumpulan data pada metode kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan studi dokumen (*written documents*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan metode observasi sebagai metode pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang melibatkan tanya jawab antara dua pihak, dimana paling tidak salah satu pihak memiliki tujuan yang telah ditentukan (Stewart & Cash, 2000; Poerwandari, 2005). Dalam Patton (2002), dikatakan bahwa wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) dan *probing* untuk menggali pengalaman, persepsi, opini, perasaan dan pengetahuan seseorang.

Menurut Banister dkk (1994), wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pedoman umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan (Poerwandari, 2005). Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan telah ditanyakan.

3.3.2. Observasi

Dalam Poerwandari (2005) dinyatakan bahwa istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat semua fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk., 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Patton (2002) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas, tingkah laku, percakapan, interaksi interpersonal, dan aspek lainnya yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah konteks, intonasi suara, reaksi subjek ketika menjawab pertanyaan, ekspresi wajah dan lain-lain. Hasil observasi dapat bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus yang diteliti, dan menunjang hasil wawancara.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, alat perekam (*tape recorder*), kaset, lembar observasi, dan alat tulis.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan hal yang dilakukan peneliti adalah menentukan topik penelitian dan mengidentifikasi permasalahan penelitian. Untuk menemukan topik penelitian dan pertanyaan penelitian, peneliti berusaha mencari ide dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu, serta pengalaman kehidupan keluarga peneliti maupun lingkungan sekitar. Peneliti selanjutnya mencari bahan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian melalui *textbook*, penelitian terdahulu, serta jurnal *online*.

Setelah mengumpulkan bahan, peneliti membuat proposal penelitian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti juga mencari informasi

kepada peneliti yang pernah melakukan penelitian dengan topik serupa. Selanjutnya peneliti menyusun informasi sebagai latar belakang penelitian serta landasan teoretis kemudian menyusun pedoman wawancara serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Peneliti mencari informasi dan kesediaan subjek untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti mencari subjek berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Peneliti juga menjelaskan kepada subjek mengenai tujuan penelitian ini dan kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian ini.

Kendala yang peneliti temukan dalam pencarian subjek ini adalah kecocokan karakteristik subjek dan kesediaan subjek untuk menjadi partisipan penelitian. Dari lima keluarga yang peneliti hubungi, hanya empat keluarga yang memenuhi karakteristik penelitian, yaitu yang anaknya meninggal dunia secara mendadak. Sementara itu dari empat keluarga tersebut, hanya dua keluarga yang ayahnya bersedia untuk berpartisipasi. Hal ini karena dua keluarga lainnya masih mengalami trauma dan kesedihan mendalam akibat kematian anak.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data kepada partisipan penelitian. Proses pengambilan data secara spesifik untuk tujuan penelitian dan berdasarkan kerangka teori dimulai sejak bulan Mei 2008 dan berakhir pada bulan Juni 2008. Sebelum melakukan wawancara formal, peneliti membina hubungan baik (*rapport*) dengan subjek penelitian masing-masing sebanyak satu kali. Menurut Patton (1990) peneliti perlu menjalin *rapport* dengan orang yang diwawancarai, sekaligus menjaga netralitas data (Poerwandari, 2005). Setelah membina *rapport* peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara di lain waktu.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan alat bantu berupa alat perekam, kaset, pedoman wawancara, lembar observasi, lembar isian dan alat tulis. Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti kembali menjelaskan maksud dari wawancara dan gambaran topik yang akan peneliti tanyakan. Sebelum memulai

wawancara, peneliti menyerahkan lembar isian data pribadi partisipan untuk diisi oleh subjek penelitian. Setelah itu, peneliti memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Untuk menggali informasi yang mendalam, peneliti melakukan *probing* kepada subjek penelitian. Selama wawancara peneliti juga melakukan observasi. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta kesediaan subjek untuk diwawancarai kembali apabila dibutuhkan informasi tambahan.

Kendala yang dialami peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah ketersediaan waktu para ayah karena kesibukan dan pekerjaan. Oleh karena itu, selain pembinaan rapport sebanyak satu kali, peneliti melakukan wawancara formal sebanyak dua kali kepada masing-masing subjek. Berikut ini tabel pengambilan data:

Tabel 3.1. Pengambilan Data

| | Subjek 1 | Subjek 2 |
|---------------------------------------|---|---|
| Nama Samaran | Pak Ageng | Pak Eka |
| Tanggal & Waktu Pembinaan Rapport | I: 5 Mei 2008 Jam 14.00-14.45 | I: 7 Mei 2008 Jam 17.00-17.30 |
| Lokasi | I: Lingkungan rumah peneliti | I: Rumah Subjek |
| Tanggal & Waktu Pelaksanaan Wawancara | I: Minggu, 11 Mei 2008 Jam 09.00-11.00 II: Selasa, 3 Juni 2008 Jam 16.05-16.40 | I: Rabu, 14 Mei 2008 Jam 08.30-10.30 II: Selasa, 3 Juni 2008 Jam 07.30-09.00 |
| Lokasi | I: Rumah Peneliti II: Rumah Peneliti | I: Rumah Subjek II: Rumah Subjek |

3.5.3. Tahap Analisis Data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data (Poerwandari, 2005). Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Oleh karenanya, yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah pertama-tama menyimpan dan mengorganisasikan data yang telah peneliti dapatkan.

Peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara kemudian mengetik transkrip wawancara (*verbatim*). Setelah itu peneliti melakukan koding dan analisis. Koding dilakukan dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran tentang topik yang diteliti. Setelah melakukan koding, peneliti dapat mulai memberikan perhatian pada data yang diperoleh agar memperoleh kata kunci dan ide umum tentang tema yang muncul.

Setelah itu peneliti membuat analisis dari masing-masing kasus atau disebut analisis intra kasus. Dalam analisis intra kasus, peneliti menuliskan laporan dari setiap subjek. Analisis kasus satu demi satu ini dilakukan bila fokus penelitiannya adalah variasi individu-individu. Dalam analisis antar kasus, peneliti mengelompokkan jawaban dari individu yang berbeda untuk pertanyaan yang sama, atau menganalisa perbedaan perspektif dari topik utama (Patton, 2002). Tahapan terakhir yang peneliti lakukan adalah menuliskan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif.

Secara ringkas, prosedur analisis dan interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koding data
2. Menemukan kata kunci dan tema-tema
3. Membuat analisis intra kasus
4. Membuat analisis antar kasus
5. Menuliskan hasil penelitian